



MATA KULIAH PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO

MUHAMMAD ERGI REVIAN

BUKU PEDOMAN
PANDUAN
PRODUKSI BESAR



PASCA PRODUKSI



PRODUKSI



PRA PRODUKSI

JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA





Daftar Isi

1. Penulis
2. Daftar Isi
3. Kata Pengantar
4. Deskripsi Mata Kuliah
5. Alur Produksi
6. Pra Produksi
7. Produksi
8. Pasca Produksi
9. Daftar Pustaka

KATA PENGANTAR

Dalam membuat sebuah video pembelajaran, dibutuhkan banyak *crew* dengan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang yang menyangkut dengan proses produksi video yaitu konsep video yang diatur oleh sutradara, kemampuan menyusun skrip atau naskah oleh *script writer*, sinematografi, peralatan produksi, dan pasca produksi. Keterampilan atau keahlian tersebut perlu diperhatikan oleh *crew* sesuai dengan peran nya masing - masing.

Program studi Teknologi Pendidikan UNJ mempunyai dua konsentrasi yaitu Teknologi Kinerja dan Perancang Pembelajaran. Perancang pembelajaran mempunyai kompetensi untuk memanfaatkan sumber - sumber belajar yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah video pembelajaran. Video pembelajaran digunakan untuk memperjelas materi yang kompleks, video pembelajaran juga dapat memberikan nilai - nilai dan norma kepada peserta didik melalui cerita atau kisah yang di *film* kan.

Dengan menggunakan buku panduan, seseorang dapat memahami prosedur suatu kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sebuah buku panduan dikatakan berhasil apabila panduan yang disampaikan di dalam buku tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh pembacanya. Panduan ini berfungsi sebagai pedoman dalam praktik produksi video pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Media Video yang berisikan tentang proses produksi video dalam mata kuliah ini yaitu menerapkan bahasa kamera, pembuatan naskah, *jobdesk crew*, produksi besar, dan evaluasi hasil produksi. Melalui buku panduan ini, diharapkan pelaksanaan praktik produksi dalam Pengembangan Media Video dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan mahasiswa yang aktif dalam praktik produksi tersebut.

Jakarta, November 2019

Tim Penyusun

DESKRIPSI MATA KULIAH

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO



Mata kuliah ini membina keahlian dalam bidang pengembangan program video dan televisi untuk pembelajaran; mulai dari pengembangan naskah sampai produksi suatu program video dan televisi. Penulisan naskah akan diarahkan pada naskah instruksional, dan naskah cerita pendek. Sedangkan kegiatan produksi akan diarahkan pada pendekatan studio dan pendekatan lapangan.

Pendekatan studio, akan memberi pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana suatu program video dan televisi diproduksi dengan menggunakan multi kamera, sedang pendekatan lapangan menggunakan single kamera. Oleh karena itu mahasiswa yang mengambil matakuliah ini, harus sudah lulus mata kuliah Fotografi dan pengetahuan dasar sinematografi. Matakuliah ini memiliki komposisi 40 % teori dan 60% praktek.



CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

1. Menjelaskan karakteristik media Video
2. Menjelaskan struktur sebuah film
3. Menerapkan bahasa kamera dalam produksi program.
4. Mengembangkan naskah program video
5. Menguraikan fungsi dan tanggung jawab kerabat kerja produksi
6. Melakukan produksi
7. Mengevaluasi hasil produksi

Dalam kegiatan praktek, terdapat beberapa tahapan yaitu, **mengembangkan naskah video, menentukan kerabat kerja produksi, dan melakukan produksi besar.** Pada masing - masing tahap, memiliki indikator dan materi yang berbeda.

ALUR PRODUKSI

PRA PRODUKSI



- Membuat Naskah
- Reading Naskah
- Menentukan Crew Produksi
- Hunting Lokasi
- Membuat Desain Produksi

PRODUKSI



- Jabdesk Crew Produksi
- Review Hasil Produksi

PASCA PRODUKSI



- Editing
- Mixing
- Review
- Re-Editing
- Final Review



MELAKUKAN PRA PRODUKSI



1. Membuat Naskah Film Pendek

Naskah atau skenario film pembelajaran merupakan cetak biru yang menguraikan urutan adegan, tempat, dialog, keadaan, penokohan yang ada dalam sebuah film atau video pembelajaran. Urutan tersebut disusun dalam konteks pembelajaran untuk menjadi acuan dalam menjalankan produksi film.

Fungsi lain dari naskah film pembelajaran adalah sebagai dasar untuk menyatukan persepsi antara produser, sutradara, dan crew film mengenai film yang akan diproduksi.

A. Unsur - unsur dalam Naskah Film Video

Unsur - unsur yang ada dalam sebuah naskah film yaitu :



IDE CERITA



KERANGKA NASKAH



PLOT CERITA



SETTING PENOKOHAN



SASARAN



PESAN

- Ide cerita

Merumuskan ide cerita yang berasal dari isu - isu yang terjadi disekitar, kemudian wujudkan kedalam sebuah ide cerita untuk film

- Kerangka Naskah

Membuat kerangka dari ide cerita yang sudah didapatkan, kerangka naskah akan membantumu memetakan jalan cerita dari naskah yang akan dibuat

- **Plot**

Struktur plot pada umumnya terdiri dari tiga babak yaitu, **awal konflik, komplikasi masalah, dan solusi atau penyelesaian masalah.**

- **Treatment**

Setelah ide cerita didapat, kemudian dituangkan kedalam **sinopsis** atau garis besar cerita. Sinopsis akan dipecah menjadi beberapa bagian cerita. Masing - masing cerita memerlukan cara yang berbeda dalam bentuk audio - visual, tata kamera, suara, pencahayaan, tata artistik, dan pengarahan acting.

- **Setting dan penokohan**

Menentukan setting sebuah film harus kamu lakukan secara detail, agar **mempermudah proses syuting** (peralatan mengambil gambar). Begitu juga dalam **penokohan**, jelaskan secara rinci sifat karakter setiap tokoh yang ada dalam ceritamu.

- **Sasaran**

Penting bagimu untuk **menentukan segmentasi dari film** yang akan dibuat. Apakah film ini ditujukan untuk **anak-anak, dewasa, keluarga, atau remaja.**

- **Pesan**

Film yang baik adalah film yang **memberikan sebuah pesan moral bagi yang menontonnya.** Pastikan film mempunyai pesan yang dapat diterima oleh persepsi penonton.

B. Istilah Teknis dalam Penulisan Naskah

Daftar istilah untuk menjelaskan framing dan jenis shot :

- **BCU (BIG CLOSE UP):** Pengambilan gambar dengan jarak yang sangat dekat. Biasanya, untuk gambar-gambar kecil agar lebih jelas dan detail, seperti bibir tokoh.
- **CU (CLOSE UP):** Pengambilan gambar dengan jarak yang cukup dekat. Biasanya, untuk menegaskan detail sesuatu seperti ekspresi tokoh yang penting, seperti senyum manis atau lirikan mata. Tokoh biasanya muncul gambar wajah saja.
- **ESTABLISHING SHOT:** Pengambilan gambar secara keseluruhan, dapat digunakan untuk menggambarkan lingkungan latar pada film, biasa disingkat ESTABLISH saja.
- **LS (LONG SHOT):** Pengambilan gambar pada jarak jauh. Biasanya untuk gambar yang terlihat secara keseluruhan.
- **POV (POINT OF VIEW):** Sudut pandang satu atau beberapa tokoh terhadap sesuatu yang memegang peranan penting untuk tokoh yang bersangkutan
- **SPLIT SCREEN:** Adegan berbeda yang muncul pada satu frame atau layar.



Daftar istilah untuk menjelaskan transisi/perpindahan gambar :

- **CUT TO FLASH BACK:** Petunjuk mengalihkan gambar ke adegan flash back
- **CUT BACK TO :** Transisi perpindahan dalam waktu yang cepat untuk kembali ke tempat sebelumnya. Jadi, ada satu kejadian disatu tempat, lalu berpindah ke tempat lain, dan kembali ke tempat semula.
- **CUT TO :** Mengakhiri adegan secara langsung tanpa proses transisi
- **INTERCUT:** Perpindahan dengan cepat dari satu adegan ke adegan lain yang berbeda dalam satu kesatuan cerita.
- **DISSOLVE TO :** Perpindahan dengan gambar yang semakin lama semakin kabur sebelum berpindah ke adegan berikutnya.
- **FADE IN:** Petunjuk transisi memasuki adegan secara perlahan
- **FADE OUT:** Petunjuk transisi mengakhiri adegan secara perlahan dari layar
- **FLASH BACK CUT TO:** Petunjuk untuk mengakhiri adegan flash back
- **FLASHBACK:** Ulangan atau kilas balik peristiwa. Biasanya, gambarnya dibedakan dengan gambar tayangan sekarang.

Daftar istilah untuk menjelaskan pergerakan kamera :

- **CAMERA FOLLOW:** Petunjuk pengambilan gambar dengan cara mengikuti pergerakan obyek
- **CAMERA PAN TO:** Petunjuk pengambilan gambar dengan cara mengalihkan kamera kepada obyek yang dituju dari obyek sebelumnya
- **ZOOM IN:** Petunjuk gerakan kamera dengan menyorot obyek dari jauh sampai dekat atau close-up
- **ZOOM OUT:** Petunjuk gerakan kamera dengan menyorot obyek dari dekat sampai jauh.

Daftar istilah untuk menjelaskan Ruang :

- **INT. (INTERIOR):** Pengambilan gambar pada jarak jauh. Biasanya untuk gambar yang terlihat secara keseluruhan.
- **EXT.(EXTERIOR):** Menunjukkan tempat pengambilan gambar diluar ruangan.

Daftar istilah untuk menjelaskan Audio atau sound :

- **OS (ONLY SOUND):** Suara orang yang terdengar dari tempat lain; berbeda tempat dengan tokoh yang mendengarnya
- **VO (VOICE OVER):** Orang yang berbicara dalam hati. Suara yang terdengar dari pelakon namun bibir tidak bergerak.
- **SFX (SOUND EFFECT):** Untuk suara yang dihasilkan di luar suara manusia dan ilustrasi musik. Misalnya, suara telepon berdering, bel sekolah, dll.

Daftar istilah lainnya :

- **CREDIT TITLE:** Penayangan nama tim kreatif dan orang yang terlibat dalam sebuah produksi
- **FLASHES:** Penggambaran sesuatu yang belum terjadi dalam waktu cepat; contohnya: orang melamun.
- **FREEZE:** Aksi pada posisi terakhir. Harus diambil adegan yang terjadi pada tokoh utama dan dapat membuat penonton penasaran sehingga membuat penonton bersedia menunggu kelanjutannya.
- **INSERT:** Sisipan adegan pendek, tetapi penting di dalam satu scene.
- **MAIN TITLE:** Judul cerita pada sinetron atau film.
- **MONTAGE:** Beberapa gambar yang menunjukkan adegan berurutan dan mengalir. Bisa juga menunjukkan beberapa lokasi yang berbeda, tetapi merupakan satu rangkaian cerita.
- **PAUSE:** Jeda sejenak dalam dialog, untuk memberi intonasi ataupun nada dialog.
- **SCENE:** Berarti adegan atau bagian terkecil dari sebuah cerita.
- **SLOW MOTION:** Gerakan yang lebih lambat dari biasanya. Untuk menunjukkan hal yang dramatis
- **TEASER:** Adegan gebrakan di awal cerita untuk memancing rasa penasaran penonton agar terus mengikuti cerita.

D. Format Standar Penulisan Naskah Film Pendek

1. Ukuran Kertas

- 8,5 x 11 (*Letter*)
- Panjang tulisan maksimal 60 baris/lembar
- Margin kiri 1,0 dan margin kanan 7,4, Margin atas dan bawah masing-masing 0.5

2. Font

- Font *Courier* (Bukan *Courier New*) 12 point

3. Format Scene Headings

- Berisi nomor urutan scene, penggunaan ruang Interior (INT) dan Eksterior (EXT), lokasi adegan, dan waktu adegan

4. Nama Karakter

- Menggunakan huruf besar, memiliki margin kiri 4,1 tepat berada dibawah Scene Headings.

5.Format Dialog

- Memiliki margin kiri 2,7 dan margin kanan 2,4, berada tepat dibawah nama tokoh/karakter.
- Jika terjadi sebuah dialog panjang di akhir halaman namun ruang untuk tulisan kurang, maka perlu menambahkan teks (MORE) di akhir naskah dengan menggunakan margin kiri 4,1. Dialog dapat dilanjutkan di halaman berikutnya dengan menambahkan teks (**CONTD**) setelah nama karakter.
- Jika sebuah scene/adegan dan dialog berlanjut ke halaman berikutnya, maka bagian akhir teks halaman sebelah kanan diberi tulisan (**CONTINUED**) dengan diberi tanda kurung dan jeda baris kosong di atasnya. Untuk halaman berikutnya juga diberi tulisan **CONTINUED** di sebelah kiri tanpa tanda kurung.

6.Parenthetical

- Parenthetical dalam dialog memiliki margin kiri 3,4 dan margin kanan 3,1.
- Pentunjuk aksi atau ekspresi yang harus dilakukan oleh karakter dalam mengucapkan dialog.

7.Scene Transisi

- Scene Transisi didahului dengan sebaris kosong dan diikuti dengan dua baris kosong.
- Scene Transisi memiliki margin kiri 6,0, ditulis dengan huruf besar dan diletakkan di sebelah kanan
- **FADE IN** ditulis di sebelah kiri

CONTOH NASKAH



NASKAH.PDF

2. Melakukan *reading* naskah

Sebelum memasuki shoot day, **sutradara** dan **penulis skenario** akan melakukan proses "*reading*" bersama aktor yang sudah terpilih. Ini penting, untuk mendengarkan secara langsung, tentang peran yang akan dimainkan, termasuk interpretasi dia tentang peran itu.

Ketika sebuah skenario dikatakan 'selesai', itu bukan berarti selesai dalam arti sesungguhnya. Proses reading bisa sebagai tempat untuk menguji naskah skenario, dengan mendengar mereka para aktor membaca seolah pengambilan gambar yang sesungguhnya.

3. Menentukan *crew* produksi

Pada umumnya, crew produksi untuk pembuatan film terdiri dari beberapa departemen diantaranya **Departemen Produksi, Sutradara, Kamera, Artistik, Suara, Kostum & Rias, dan Post Production**. Masing - masing departemen tersebut terdiri dari beberapa kru. Untuk dapat mengenal tugas-tugas crew tersebut, silahkan membaca artikel online dibawah ini :



Susunan Lengkap Kru Film

Dalam Produksi Besar, mahasiswa disarankan untuk **memakai beberapa kru film** diantaranya :

1. **Produser**
2. **Penulis Naskah**
3. **Sutradara**
4. **Sutradara**
5. **Asisten Sutradara**
6. **Director of Photography (DOP)**
7. **Editor**
8. **Penata Suara**
9. **Penata Rias**
10. **Penata Artistik**
11. **Penata Cahaya**

Mahasiswa dapat menambahkan atau mengurangi kru sesuai dengan kebutuhan produksi film

4. Membuat desain produksi

Berikut adalah berkas yang dibuat untuk menyusun desain produksi :



DESAIN PRODUKSI.PDF

MELAKUKAN PRODUKSI



1. Jobdesk Lapangan Kru Produksi Film

A. Jobdesk Produser

- Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi.
- Menganalisis skenario bersama **sutradara** dan **juru kamera** mengenai konstruksi dramatisasi
- Menyusun Desain produksi dibantu oleh crew bersangkutan
- Mengupayakan anggaran-dana untuk produksi.
- Bertanggung jawab atas seluruh produksi.
- Membantu **sutradara** dalam melakukan *casting* aktor / aktris, pemilihan *crew*, dan penentuan lokasi
- Mendiskusikan mengenai pengambilan gambar bersama dengan **juru kamera**, **penulis naskah** dan **sutradara**

B. Jobdesk Penulis Naskah

- Dapat mengubah sebuah ide cerita kedalam bentuk tertulis
- Mengatur jalannya cerita agar tidak bertentangan atau menyimpang jauh dari konsep awal film
- Membuat naskah yang dapat dimengerti sutradara dan kerabat kerja lainnya
- Mendiskusikan mengenai pengambilan gambar bersama dengan **juru kamera**, **produser** dan **sutradara** yang akan ditulis dalam naskah

C. Jobdesk Sutradara

Tugas seorang sutradara adalah mengarahkan kerabat kerja dalam sebuah film mulai dari tahap development sampai tahap pasca produksi.

1. Tahap Development Ide Cerita

- Merundingkan ide cerita bersama **produser** dan **penulis naskah** yang ingin di filmkan

2. Tahap Pra Produksi

- Sutradara menentukan dan melakukan pemilihan aktor / aktris bersama dengan **crew** lainnya
- Sutradara menentukan pemilihan dan pembagian **crew**
- Sutradara menentukan lokasi bersama **penata artistik, juru kamera, produser, dan asisten sutradara**
- Menentukan hari pengambilan gambar bersama dengan **asisten sutradara**
- Mendiskusikan mengenai pengambilan gambar bersama dengan **juru kamera, penulis naskah dan produser**

3. Tahap Produksi

- Menjelaskan dan mengarahkan setiap kerabat kerja produksi mengenai adegan akan direkam sesuai dengan naskah
- Memberikan arahan kepada **aktor / aktris** mengenai adegan yang akan dilakukan
- Mengambil keputusan terkait dengan pengambilan gambar (Good / Not Good)

4. Tahap Pascaproduksi

- Mengevaluasi dan merevisi hasil editing
- Melihat dan mendiskusikan dengan **editor** mengenai pengambilan gambar dan *cutting* pada setiap scene

D. Jobdesk Asisten Sutradara

- Menentukan jadwal produksi bersama **sutradara**
- Mencatat keputusan **sutradara** mengenai pengambilan gambar (Good / Not Good)
- Mengkoordinasikan dengan **kerabat kerja** lain mengenai penentuan jadwal produksi

E. Jobdesk Aktor / Aktris

- Menghafalkan peran sesuai dengan naskah
- Meresapi penokohan karakter yang diperankan
- Mampu mengikuti arahan **sutradara**

F. Jobdesk Director of Photography (DOP) dan Juru Kamera

DOP memegang peran penting dalam sebuah film, karena bagus atau tidaknya sebuah film ditentukan melalui pengambilan gambar. Untuk itu seorang *DOP* harus mengerti dasar dasar dalam pengambilan gambar menggunakan kamera. Berikut adalah teknik dasar pengambilan gambar dalam sebuah film :

Ukuran pengambilan gambar

- Establish Shot (ES) : memperlihatkan keseluruhan lingkungan tempat adegan terjadi



Establish Shot

- Extreme Long Shot (ELS) : pengambilan gambar dari jarak sangat jauh sehingga tampak seperti suatu panorama/pemandangan saja. Lihat contoh pada Gambar dibawah ini:



Extreme Long Shot

- Long Shot (LS) : Pengambilan gambar dari jarak jauh sehingga pemeran ataupun objek yang sedang diambil gambarnya dapat terlihat secara penuh lengkap dengan situasi lokasi sekitarnya seperti terlihat dalam contoh gambar dibawah ini :



Long Shot

- Medium Shot (MS) : pengambilan gambar yang dilakukan pada jarak sedang, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Batas pengambilan gambar cukup sampai pinggang objek saja



Medium Shot

- Close Up (CU) : pengambilan gambar dengan jarak dekat sehingga spesifik dan hanya memperlihatkan bagian tertentu saja tanpa situasi lingkungan di sekitar objek yang diambil gambarnya, misalnya gambar close up wajah seperti Gambar dibawah ini:



Close Up

- Big CloseUp (BCU) : pengambilan gambar dengan jarak sangat dekat sehingga sangat spesifik dan hanya memperlihatkan subbagian kecil tertentu saja tanpa keseluruhan bagian

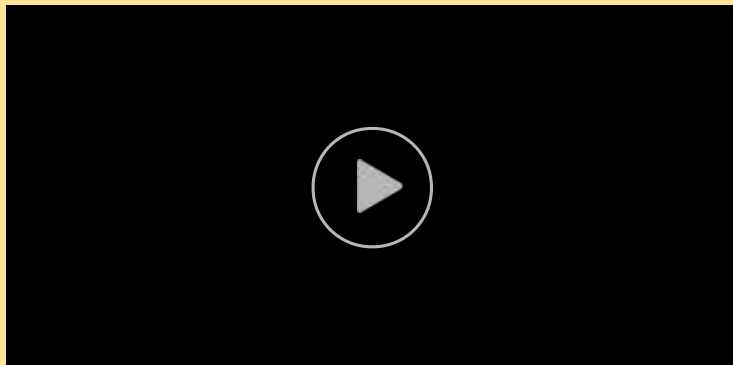
yang lebih besar, misalnya gambar mata dari suatu wajah seperti pada Gambar dibawah ini.



Big Close Up

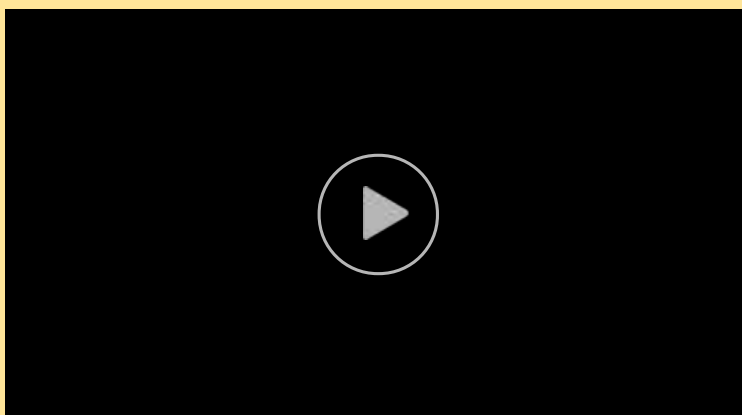
Gerakan dalam pengambilan gambar

- Tilt Up / Tilt Down : Gerakan keseluruhan kamera ke arah atas atau bawah untuk mendapatkan sudut gambar yang diinginkan.



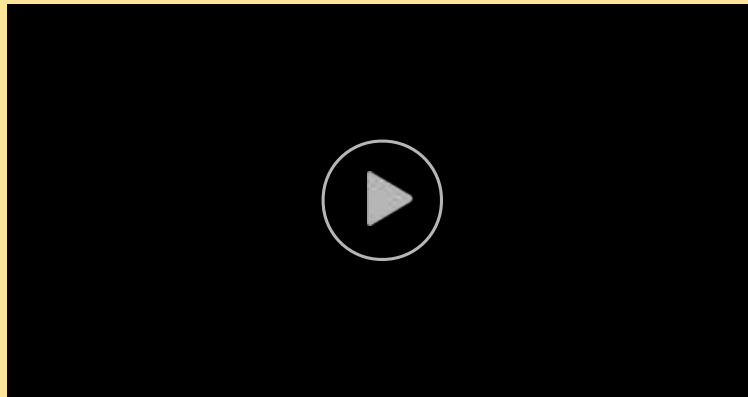
Tilt Up / Tilt Down

- Panning: Gerakan keseluruhan kamera ke samping (ke kanan disebut Part kanan dan ke kiri disebut Pan kiri) untuk memperoleh sudut gambar yang diinginkan



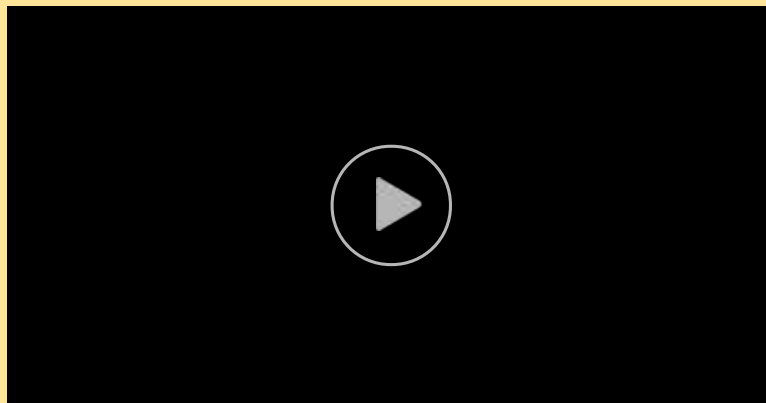
Panning

- Dollying: Gerakan kamera mendekati atau menjauhi objek gambar yang sedang diambil gambarnya



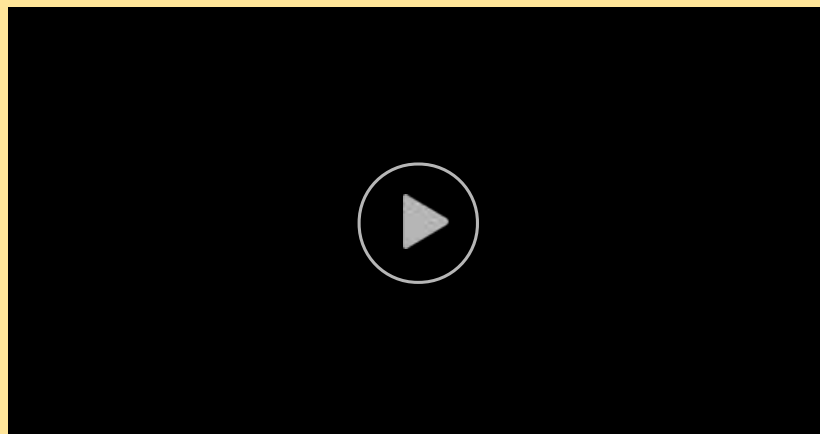
Dollying

- Zoom in dan Zoom Out



Zoom in dan Zoom Out

- Fade in : Gerakan bagian fokus kamera dari gambar kabur menjadi lebih tajam.
- Fade Out : Gerakan bagian fokus kamera dari gambar yang tampak jelas atau tajam ke arah mengabur.



Fade in dan Fade Out

Sudut Pandang Kamera dalam Pengambilan Gambar

- Frog Eye : jenis shot dengan sudut rekam rendah atau biasa disebut dengan low level shot. Menghasilkan kesan keangkuhan, keagungan ketegaran dan kekokohan.



Frog Eye

- Eye Level : Menggunakan sudut rekam yang sama tinggi dengan subjek yang akan diambil oleh kamera



Eye Level

- Eagle Eye : Menggunakan sudut rekam yang tinggi, digunakan untuk mendeskripsikan posisi subjek.



Eagle Eye

- Over Shoulder : pengambilan gambar berada disamping objek, seolah - olah objek lain di shoot dari bahu objek utama.



Over Shoulder

G. Jobdesk Editor

- Menganalisis skenario bersama sutradara dan juru kamera mengenai kontruksi dramatis dalam film.
- Melakukan pemilihan shot yang terpakai (Good) dan yang tidak terpakai (Not Good) sesuai dengan list shooting yang telah dibuat oleh asisten sutradara
- Menyiapkan bahan gambar dan menyusun daftar gambar yang memerlukan efek suara
- Berkonsultasi dengan sutradara atas hasil editingnya
- Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi gambar dan suara yang diserahkan kepadanya untuk keperluan editing.

H. Jobdesk Departemen Tata Artistik

1. Penata Suara

- Merekam suara pada saat proses pengambilan gambar
- Mencatat dan memberitahukan **asisten sutradara** mengenai file audio yang akan digunakan (Good) dan tidak digunakan (Not Good)
- Bertanggung jawab atas kualitas audio yang akan digunakan dalam video
- Bekerjasama dengan **Editor** untuk memilih konsep audio yang digunakan

2. Penata Rias

- Menata penampilan **aktor / aktris** sesuai dengan karakteristik yang dijabarkan dalam naskah
- Menyempurnakan penampilan wajah dari seorang karakter

3. Penata Artistik

- Memilih material dalam lingkup gambar yang akan diambil oleh kamera
- Memilih latar tempat dan latar waktu untuk pengambilan gambar bersama dengan **sutradara**

4. Penata Cahaya

- Merencanakan dan memainkan pencahayaan pada saat pengambilan gambar agar menciptakan latar suasana dalam visual film sesuai dengan naskah
- Bekerjasama dengan **sutradara** untuk mengetahui gambaran mengenai pencahayaan dalam pengambilan gambar

2. Review Hasil Produksi

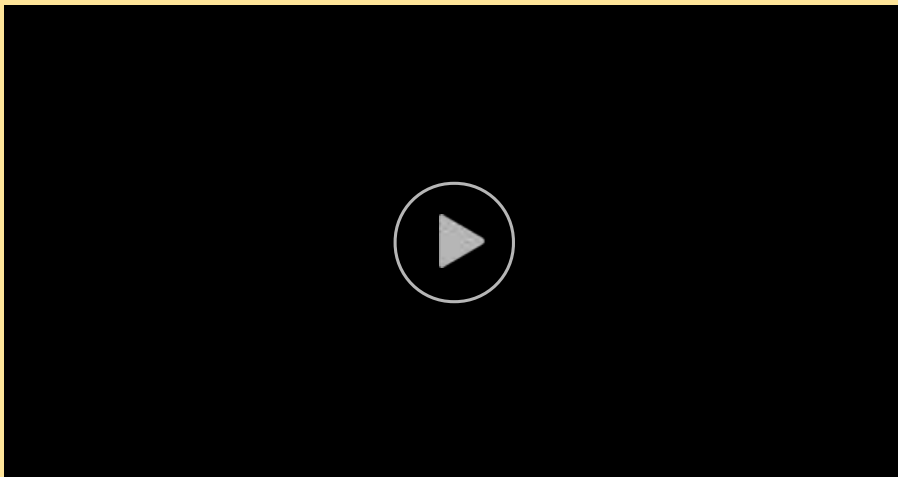
Pada tahap ini, ketika mahasiswa telah selesai melakukan pengambilan gambar, sutradara mengajak kru lainnya untuk mengevaluasi kegiatan dan hambatan dari tiap kru film.

Melakukan Pasca Produksi



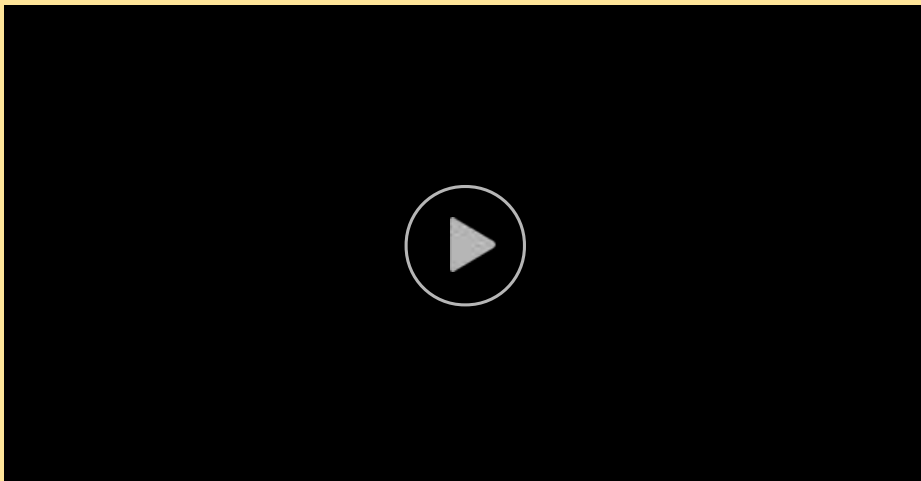
Setelah melakukan kegiatan produksi, tahap selanjutnya adalah proses editing yang dilakukan oleh **editor** dibantu oleh crew yang bersangkutan untuk mengedit gambar yang telah diambil melalui proses editing dibawah ini :

1. **Offline Editing**, editor mulai menyatukan setiap video sesuai dengan urutan scene yang telah diberikan tanda *Good* atau ceklis dalam list yang disusun oleh **Asisten Sutradara**



Offline Editing

2. **Mixing**, editor mulai memasukan musik, sound effect, visual effect, dan warna.



Online Editing

3. Kemudian memasuki tahap **Review**. Hasil pada tahap editing dan mixing **direview** oleh sutradara dan produser untuk dikoreksi
4. **Re-edit**, pada tahap ini editor mulai memperbaiki koreksi yang telah diberikan oleh sutradara dan produser pada tahap review
5. **Final Review** sutradara dan produser, kemudian mahasiswa menyerahkan video ke dosen pengampu

DAFTAR PUSTAKA

Teknik Mengarang Skenario Film karya Mochtar Lubis, 1953

Media Televisi : Pengetahuan Dasar tentang Media Televisi dan Teknik Penulisan Naskah, karya Robinson Situmorang, 2005

Videografi dan Sinematografi Praktis, Karya Vincent Bayu Tapa Brata, 2007

Sinematografi-Videografi : Suatu Pengantar, Karya Bambang Semedhi, 2011

Penulisan Naskah Bahan Ajar, Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan, 2007.

<https://www.youtube.com/>

<https://idseducation.com/articles/tugas-produser-dalam-sebuah-film/>

<https://studioantelope.com/tahap-produksi-film/>

<https://tumpi.id/naskah-skenario-film/>

<https://studioantelope.com/langkah-menulis-naskah-film-pendek/>

<https://idseducation.com/articles/cara-membuat-naskah-film-bagi-pemula/>